



Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care dengan Jumlah Kunjungan Antenatal Care Di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Medan Tahun 2019

Maulina Mawaddah

Akademi Kebidanan Hafsyah Medan, Jl. Letda Sujono No. 241 F Medan 20225
Email : maulinamawaddah@gmail.com

ABSTRAK

Kehamilan adalah peristiwa alami, namun 15% dari semua kehamilan akan berkembang menjadi komplikasi yang berkaitan dengan kehamilan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk alasan ini Perawatan Antenatal sangat penting, karena Perawatan Antenatal dapat mendeteksi komplikasi kehamilan dini. Perawatan Antenatal dan jumlah kunjungan Perawatan Antenatal. Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan cross sectional. Total populasi sampel dilakukan dengan teknik total sampling. Analisis data dengan chi-square. Hasil dari penelitian yang diperoleh dari 53 orang berusia 25-25 tahun (47,25%), berpendidikan SMA 29 orang (24,7%), tidak memiliki anak 17 orang (32,1%), dan usia kehamilan pada trimester ke-3 sebanyak 23 orang (24,4%), dan pengetahuan yang baik dari 31 orang (58,5%). Mayoritas kunjungan sesuai dengan usia kehamilan 40 orang (75,5%). Perawatan Antenatal dengan jumlah Perawatan Antenatal terlihat dengan $p = 0,108 > 0,05$. Dengan demikian tingkat kepatuhan ibu untuk mengunjungi setiap yang direkomendasikan oleh bidan adalah faktor pendukung untuk alasan kunjungan tanpa makna yang berarti pada setiap kunjungan. Untuk itu bidan harus memberikan edukasi kesehatan tentang Antenatal Care, tujuan Antenatal Care dan Antenatal Care setiap kunjungan berkunjung ke ibu hamil yang bermanfaat. Kunjungan kehamilan dapat memonitor ibu dan bayi yang sehat.

Kata kunci: Perawatan Antenatal, Jumlah Kunjungan Perawatan Antenatal

ABSTRACT

Pregnancy is a natural event, however 15% of all pregnancies will develop into complications related to pregnancy, both directly and indirectly. For this reason Antenatal Care during pregnancy is very important, because Antenatal Care can detect early pregnancy complications. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge of pregnant women about Antenatal Care and the number of Antenatal Care visits. The design in this study is analytical with a cross sectional approach. The total population of 53 samples was carried out by total sampling technique. Analyze data with chi-square. Based on the results of the study obtained from 53 respondents the majority were 20-25 years old is 25 people (47.25%), had high school education 29 people (24.7%), had no children 17 people (32.1%), and gestational age was in the trimester 3 as many as 23 people (24.4%), and good knowledge of 31 people (58.5%). The majority of visits are in accordance with the gestational age of 40 people (75.5%). Based on the results of statistical tests there is no relationship between the knowledge of pregnant women about Antenatal Care with the number of Antenatal Care visits with $p = 0.108 > 0.05$. Thus the level of adherence of mothers to come to visit each recommended by midwives is a supporting factor for reasons for visiting without knowing the meaning at each visit. For that midwives are expected to provide health education about Antenatal Care, Antenatal Care goals and Antenatal Care visit schedules so that each visit do useful pregnant women. Pregnancy visits can monitor the progress of pregnancy and produce healthy mothers and babies.

Keywords : Antenatal Care, Number of Antenatal Care Visits

1. Pendahuluan

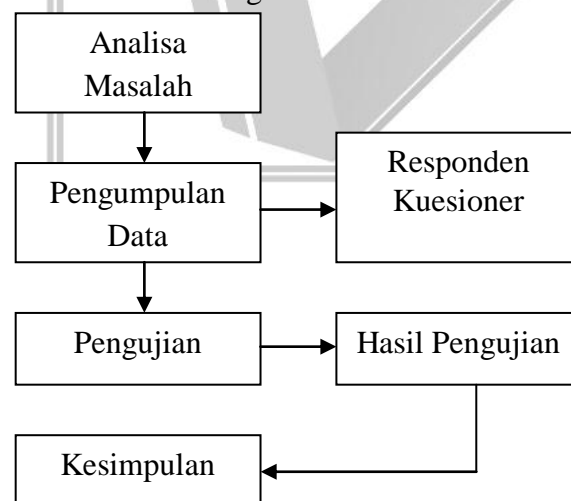
WHO (*World Health Organization*) memperkirakan bahwa sekitar 15% dari seluruh kehamilan akan berkembang menjadi komplikasi yang berkaitan dengan kehamilannya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Komplikasi secara langsung antara lain : perdarahan, infeksi, eklampsia, partus lama dan komplikasi abortus, sedangkan secara tidak langsung adalah anemia sebanyak 51%. Berdasarkan Survei Kesejahteraan Rumah Tangga (SKRT) tahun 1995, kekurangan energi protein dan kekurangan energi kalori sebanyak 4,8% menurut sensus tahun 2000. Akan tetapi, *Antenatal Care* merupakan salah satu upaya pencegahan awal dari komplikasi kehamilan. Dengan *Antenatal Care* dapat dideteksi secara dini komplikasi kehamilan (Sulistiyawati, 2014).

Cakupan pemeriksaan kehamilan atau *Antenatal Care*, menurut provinsi yang ada di Indonesia mencakup 14.043 jumlah wanita. Salah satu dari provinsi tersebut yaitu Sumatera Utara mencakup 803 jumlah wanita (Syafudin, 2016).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia saat ini masih merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan Angka Kematian Ibu di negara-negara ASEAN lainnya. Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2002/2003 ketika Angka Kematian Ibu di negara tetangga Malaysia sebesar 36 per 100.000 kelahiran hidup, di Singapura 6 per 100.000 kelahiran hidup, di Vietnam 160 per 100.000 kelahiran hidup, di Indonesia masih 307 per 100.000 kelahiran hidup (Depkes, 2004).

2. Metode Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif Analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk menggambarkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang *Antenatal Care* dengan jumlah kunjungan *Antenatal Care* di Desa Laut Dendang tahun 2019.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil responden dan kusioner yang telah dilakukan peneliti maka data yang digunakan sebagai sampel pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 1
 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Karakteristik Responden di Desa Laut
 Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2019

Karakteristik responden	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Umur		
< 20 tahun	5	9,4
20-25 tahun	25	47,2
26-30 tahun	18	34,0
31-35 tahun	5	9,4
Pendidikan		
SD	1	1,9
SMP	14	26,4
SMU	29	54,7
PT	9	17,0
Jumlah Paritas		
0 (Belum punya anak)	17	32,1
1 anak	12	22,6
2 anak	9	17,0
3 anak	8	15,1
4 anak	6	11,3
5 anak	1	1,9
Trimester Kehamilan		
Pertama	14	26,4
Kedua	16	30,2
Ketiga	23	43,4
Jumlah Kunjungan		
0	4	7,5
1 Kali	10	18,9
2 Kali	16	30,2
3 Kali	9	17,0
4 Kali	10	18,9
5 Kali	2	3,8
6 Kali	2	3,8

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa, dari 53 orang responden sebagian besar responden 25 orang (47,2) berumur 20-25 tahun, sebagian besar responden 29 orang (54,7%) berpendidikan SMU. Sebagian besar responden 17 orang (32,1%) belum memiliki jumlah anak. Berdasarkan trimester kehamilan, sebagian besar responden 23 orang (43,4%) berada pada trimester tiga. Dan jumlah kunjungan sebagian besar responden 16 orang (30,2%) sebanyak 2 kali.

Berdasarkan karakteristik ibu hamil, sebagian besar responden berada pada rentang umur yang produktif, berpendidikan menengah dan belum mempunyai jumlah paritas. Sehingga disamping pengetahuan, tingkat kepatuhan ibu sangat berperan dengan jumlah kunjungan pemeriksaan kehamilan, serta mayoritas ibu adalah primigravida yang belum mempunyai pengalaman tentang kehamilan. Seseorang yang mempunyai banyak pengalaman baik pengalaman positif maupun negatif, akan menambah kepekaan terhadap yang dihadapinya (Notoatmodjo, 2005).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden tentang *Antenatal Care* di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2019

No	Pertanyaan	Jawaban Pertanyaan			
		Benar		Salah	
		f	%	f	%
1	Pengertian pemeriksaan kehamilan	20	37,7	33	62,3
2	Tujuan pemeriksaan kehamilan	34	64,2	19	35,8
3	Jumlah kunjungan trimester I	22	41,5	31	58,5
4	Jumlah kunjungan selama masa kehamilan	42	79,2	11	20,8
5	Waktu untuk pertama kali pemeriksaan kehamilan	36	67,9	17	32,1
6	Sasaran yang tidak boleh melakukan pemeriksaan kehamilan	40	75,5	13	24,5
7	Pelayanan yang diperoleh pada saat pemeriksaan kehamilan	29	54,7	24	45,3
8	Tempat yang tidak tepat melakukan pemeriksaan kehamilan	41	77,4	12	22,6
9	Tanda/perubahan yang terjadi pada saat kehamilan	19	35,8	34	64,2
10	Manfaat pemberian tablet zat besi	20	37,7	33	62,3
11	Jadwal konsumsi zat besi	16	30,2	37	69,8
12	Pendamping pada saat pemeriksaan kehamilan	35	66,0	18	34,0
13	Manfaat peningkatan asupan makan saat hamil	21	39,6	32	60,4
14	Penyebab terjadinya penurunan berat badan trimester pertama kehamilan	47	88,7	6	11,3
15	Tanda tidak pasti kehamilan	18	34,0	35	66,0
16	Anjuran petugas kesehatan pada saat pemeriksaan kehamilan	34	64,2	19	35,8
17	Alasan dilakukan pemeriksaan kehamilan	29	54,7	24	45,3
18	Jumlah pemeriksaan kehamilan pada trimester 3	14	26,4	39	73,6
19	Guna penimbangan berat badan saat pemeriksaan kehamilan	33	62,3	20	37,7
20	Kesesuaian jumlah kunjungan kehamilan	21	39,6	32	60,4

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang *Antenatal Care* dengan jumlah kunjungan *Antenatal Care* selama kehamilan sebanyak dua puluh pertanyaan yaitu nomor 1 sampai 20 menunjukkan bahwa jawaban yang paling banyak benar yaitu pertanyaan tentang jumlah kunjungan selama masa hamil. Sasaran yang tidak boleh melakukan pemeriksaan kehamilan, tempat yang tidak tepat melakukan pemeriksaan kehamilan, penyebab terjadinya penurunan berat badan selama trimester pertama kehamilan, sedangkan pertanyaan yang paling banyak dijawab salah yaitu pertanyaan tentang tanda/ perubahan yang terjadi pada saat hamil, manfaat pemberian tablet zat besi, Jadwal konsumsi zat besi, tanda tidak pasti hamil dan jumlah pemeriksaan kehamilan pada trimester III.

Jika dilihat dari persentase responden yang menjawab benar yaitu pertanyaan tentang penyebab terjadinya penurunan berat badan pada trimester pertama kehamilan (88,7%), sedangkan responden yang menjawab salah yaitu jumlah pemeriksaan kehamilan pada trimester III (73,6%).

Ibu hamil telah mengetahui tentang penyebab terjadinya penurunan berat badan pada trimester pertama kehamilan sebanyak 47 orang (88,7%). Berdasarkan pengalaman ibu hamil, mual dan muntah yang terjadi pada trimester pertama kehamilan menyebabkan nafsu makan berkurang. Hal ini menyebabkan terjadinya penurunan berat badan. Dengan pemeriksaan kehamilan diharapkan tenaga kesehatan dapat memberikan penjelasan untuk mengatasi mual muntah pada wanita yang hamil muda. Karena pada wanita hamil saat tiga bulan pertama merupakan masa terpenting bagi pembentukan janin (Maulana, 2008).

Jumlah kunjungan selama masa kehamilan terdapat 42 orang (79,2%), ibu melakukan kunjungan (pemeriksaan kehamilan), tetapi dari seluruh responden belum semua ibu yang melakukan kunjungan sesuai dengan usia kehamilan.

WHO memperkirakan bahwa sekitar 15% dari seluruh kehamilan akan berkembang menjadi komplikasi yang berkaitan dengan kehamilannya, baik secara langsung maupun tidak langsung dan komplikasi dapat terjadi kapan saja. Jika jumlah kunjungan sesuai dengan usia kehamilan maka dapat dipantau kemajuan kehamilan guna memastikan kesehatan ibu dan perkembangan bayi yang normal (Pantikawati, 2010).

Dalam penelitian ini juga ditemukan tempat yang tidak tepat melakukan pemeriksaan kehamilan sebanyak 41 orang (77,4%) dan sasaran yang tidak boleh melakukan pemeriksaan kehamilan sebanyak 40 orang (75,5%). Sebagian besar ibu mengetahui pelayanan kesehatan dan tenaga kesehatan merupakan tempat dan sasaran yang tepat melakukan pemeriksaan kehamilan. Akan tetapi, biaya serta akses untuk menjangkau pelayanan kesehatan masih menjadi kendala bagi sebagian ibu hamil. Dari hal itu, sarana pelayanan kesehatan seperti Puskesmas, Polindes dapat diaktifkan seoptimal mungkin sehingga biaya serta akses pelayanan kesehatan tidak menjadi kendala.

Adapun ibu hamil yang tidak mengetahui tentang jumlah pemeriksaan kehamilan pada trimester III sebanyak 39 orang (73,6%). Kebanyakan ibu hamil ini berkunjung ketika waktu persalinan sudah mulai dekat disertai ketika adanya keluhan. Jadwal konsumsi zat besi sebanyak 37 orang (69,8%), tanda tidak pasti hamil sebanyak 35 orang (66,0%) dan manfaat pemberian tablet zat besi sebanyak 33 orang (62,3%). Selain tidak semua ibu hamil mendapatkan tablet zat besi, mereka juga tidak mendapat penjelasan tentang manfaat zat besi. Hal ini sangat disayangkan karena pendidikan

kesehatan juga seharusnya diberikan kepada ibu hamil dan bukan hanya sekedar tindakan pemeriksaan.

Oleh karena itu, kehamilan dapat berisiko baik secara langsung maupun tidak langsung, ibu hamil harus melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai dengan usia kehamilannya, sehingga dapat dipantau secara dini segala penyimpangan yang terjadi di setiap kehamilannya. Dengan demikian apa yang menjadi tujuan pemeriksaan kehamilan dapat tercapai.

Tabel 3. Distribusi Kategori Tingkat Pengetahuan Responden tentang *Antenatal Care* di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2019

No	Tingkat Pengetahuan	F	%
1	Baik	31	58,5
2	Kurang	22	41,5
Total		53	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa 31 orang (58,5%) yang memiliki tingkat pengetahuan baik.

Tabel 4. Distribusi frekuensi Kesesuaian Jumlah Kunjungan dengan Usia Kehamilan di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2019

No	Jumlah Kunjungan <i>Antenatal Care</i>	F	%
1	Sesuai	40	75,5
2	Tidak Sesuaig	13	24,5
Total		53	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa, 40 orang (75,5%) usia kehamilannya sesuai dengan jumlah kunjungan, sedangkan 13 orang (24,5%) tidak melakukan kunjungan sesuai usia kehamilan karena mereka sudah mempunyai pengalaman melalui kehamilan sebelumnya. Mereka tidak mengalami risiko walaupun pemeriksaan tidak sesuai dengan usia kehamilan. Ada atau tidaknya risiko pada saat kehamilan bukan merupakan jaminan pada kehamilan berikutnya. Dengan demikian, setiap kehamilan seharusnya dilakukan pemeriksaan agar dapat dipantau kemajuan kehamilan.

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang *Antenatal Care* dengan Jumlah Kunjungan *Antenatal Care* di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2019

No	Pengetahuan	Kesesuaian jumlah kunjungan dengan usia kehamilan				Total		Nilai <i>P</i>
		Sesuai		Tidak Sesuai		F	%	
		f	%	f	%			
1	Baik	25	62,5	6	46,2	31	58,5	1,080
2	Kurang	15	37,5	7	53,8	22	41,5	
Total		40		13		53	100	

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa, dari 53 orang ibu hamil yang mempunyai pengetahuan baik dan jumlah kunjungan sesuai dengan usia kehamilan sebanyak 25

orang (62,5%), yang mempunyai pengetahuan kurang dan jumlah kunjungan tidak sesuai dengan usia kehamilan 22 orang (41,5%).

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 1,080$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang *Antenatal Care* dengan jumlah kunjungan *Antenatal Care*. Menurut peneliti, dari data di atas menunjukkan bahwa pengetahuan bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan selama kehamilan, ada faktor lain, seperti: kepatuhan ibu terhadap bidan untuk datang setiap kali dianjurkan datang untuk berkunjung. Ini terbukti dari pengetahuan ibu yang rata-rata tidak mengetahui pengertian pemeriksaan kehamilan serta jumlah kunjungan pada trimester III. Selain itu dapat disimpulkan sebagian besar ibu adalah primigravida yang belum punya pengalaman tentang melahirkan sehingga tingkat kepatuhan juga lebih tinggi untuk datang sesuai anjuran bidan, tanpa mengetahui makna kunjungan kehamilan serta manfaatnya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Dari 53 orang responden mayoritas berumur antara 20-25 tahun, berpendidikan SMU, primigravida dan usia kehamilan mayoritas trimester 3.
2. Dari 53 orang, 31 orang (58,5%) diantaranya mempunyai tingkat pengetahuan baik dan 22 orang (41,5%) mempunyai tingkat pengetahuan kurang.
3. Dari 53 orang, 40 orang (75,5%) jumlah kunjungan sesuai dengan usia kehamilan dan 13 orang (24,5%) tidak sesuai dengan usia kehamilan.
4. Tidak ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang *Antenatal Care* dengan jumlah kunjungan *Antenatal Care* dengan $p = 1,080 > 0,05$.

5. Daftar Pustaka

- Depkes RI. 2004. *Pemeriksaan Kehamilan*. <http://www.Depkes.go.id> Diambil pada tanggal 29 September 2016.
- Maulana, Mirza. 2008. *Panduan Lengkap Kehamilan*. Yogyakarta : Katahati.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pantikawati, Ika., & Saryono. 2010. *Asuhan Kebidanan I (Kehamilan)*. Yogyakarta : Muha Medika.
- Sulistiyawati, Ari. 2009. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*. Jakarta : Salemba Medika.